

Deteksi *Financial Statement Fraud* Berdasarkan Perspektif *Pressure* dalam *Fraud Triangle*

Muhammad Yunus¹

Sekolah Tinggi Akuntansi dan Manajemen
Indonesia
m.yunus4994@gmail.com

Ompon Lastiur Sianipar²

Sekolah Tinggi Akuntansi dan Manajemen
Indonesia
lastiurompon27@gmail.com

Kharisma Yudha Saragih³

Politeknik Bisnis Indonesia
new.yudha10@gmail.com

Amelia⁴

Sekolah Tinggi Akuntansi dan Manajemen
Indonesia
Amelia.ak@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the fraud triangle perspective illustrated by financial stability, external pressure, and financial targets on financial statement fraud on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. This research is a type of causal associative research with a quantitative approach. The sample in this study were 49 Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The type of data used in this study is secondary data. Data analysis method used in this study is Logistic Regression Analysis with the help of SPSS 25 software. The results obtained in this study indicate that external pressure has a positive and significant effect on financial statement fraud. Financial targets have a significant negative effect on financial statement fraud. While financial stability does not significantly influence financial statement fraud.

Keywords: *financial stability, external pressure, dan financial target terhadap financial statement fraud.*

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan berperan memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Laporan ini bertujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi sebagai mana yang dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2009).

Pada saat perusahaan publik menerbitkan laporan keuangannya, perusahaan tersebut pasti ingin menggambarkan kondisi

perusahaannya dalam keadaan yang terbaik. Hal ini dapat menyebabkan *fraud* pada laporan keuangan yang akan menyesatkan investor dan pengguna laporan keuangan yang lain. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, *fraud* adalah “tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain” (Ernst & Young, 2009).

Dengan adanya tindakan *fraud*, perusahaan juga bisa mengalami kerugian besar, bukan hanya kerugian keuangan, namun juga

kerugian penurunan nama baik perusahaan. Priantara, (2013) menyebutkan bahwa *fraud* dapat mengurangi reputasi perusahaan atau dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya.

Fraud merupakan sebuah risiko bisnis yang harus ditanggung oleh perusahaan akibat dari aktivitas bisnisnya, tergantung dari ukuran perusahaan tersebut. “Tidak ada satupun perusahaan/organisasi yang kebal terhadap *fraud*” (Purba, 2015).

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), dalam laporannya yang berjudul “*Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*” melaporkan bahwa organisasi-organisasi di dunia merugi 5% dari pendapatannya dalam tahun berjalan sebagai hasil adanya *fraud*. Fakta tersebut didapat dari kegiatan penelitian ACFE terhadap 114 negara-negara berbeda di seluruh dunia yang diinvestigasi dari Januari 2014 sampai Oktober 2015, yaitu United States, Sub-Saharan Africa, Asia-Pacific, Latin America & the Carribean, Western Europe, Eastern Europe & Western/Central Asia, Southern Asia, Canada, dan Middle East & North Africa, yang hasilnya didapat 2.410 kasus *fraud*. Total kerugian yang terjadi dari kasus-kasus *fraud* dari penelitian

ACFE tersebut melampaui \$6.3 *billion*, dengan rata-rata kerugian per kasus yaitu \$2.7 *million* (ACFE, 2016)

Lou dan Wang (2009) mengatakan bahwa Selama dua dekade terakhir, minat dari praktisi dan akademisi di bidang kecurangan pelaporan keuangan telah tumbuh secara dramatis. *Corporate fraud* secara umum masuk pada salah satu dari tiga kategori berikut ini, yaitu: penyalahgunaan aset, korupsi dan kecurangan laporan keuangan. Pada dekade ini banyak skandal akuntansi yang menyebabkan pihak berspekulasi bahwa manajemen puncak telah melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Jika kecurangan pada laporan keuangan merupakan masalah yang signifikan, profesi audit secara efektif harus mendeteksi aktivitas kecurangan tersebut sebelum berkembang menjadi skandal” (Skousen *et al.*, 2009).

SAS No. 99, menjelaskan setidaknya ada beberapa tekanan yang mungkin mengakibatkan kecurangan pada laporan keuangan. Diantaranya yaitu *financial stability*, *external pressure*, dan *financial targets*. Beberapa hasil studi terdahulu menunjukkan adanya *gap* (celah) dalam hasil penelitian seperti yang dijelaskan oleh tabel berikut.

Tabel 1. *Research Gap*

Variabel Dependen	Variabel Independen	Studi Terdahulu	Hasil
Financial Statement Fraud	Financial Stability	Maghfiroh, <i>et al.</i> , (2015); Nugraheni dan Triatmoko (2017); Rachmania (2017); Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017); Aprillia, <i>et al.</i> , (2015) dan Zaki (2017).	Tidak Berpengaruh Signifikan
		Annisya, <i>et al.</i> , (2016); Tiffani dan Marfuah (2017); Prasmaulida (2016); dan Darmawan dan Oktorina (2017).	Berpengaruh Signifikan
	External Pressure	Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017); Amara, <i>et al.</i> , (2013) dan Annisya, <i>et al.</i> , (2016);	Tidak Berpengaruh Signifikan

Variabel Dependen	Variabel Independen	Studi Terdahulu	Hasil
		Tiffani dan Marfuah (2017); Maghfiroh, <i>et al.</i> , (2015); Rachmania (2017); Nugraheni dan Triatmoko (2017); Aghghaleh <i>et al.</i> , (2014); Dalnial, <i>et al.</i> , (2014); dan Zaki (2017).	Berpengaruh Signifikan
		Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017); Zaki (2017); dan Aprillia, <i>et al.</i> , (2015).	Tidak Berpengaruh Signifikan
	<i>Financial Target</i>	Annisya, <i>et al.</i> , (2016); Nugraheni dan Triatmoko (2017); Annisa (2017); Amara, <i>et al.</i> , (2013); dan Darmawan dan Oktorina (2017).	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Review Studi Terdahulu

Dengan adanya *research gap* dari studi terdahulu di atas, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada industri manufaktur yang merupakan industri yang paling mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana lebih dari 40% perusahaan yang terdaftar di BEI adalah perusahaan manufaktur, dengan demikian, industri ini menjadi salah satu pelaku terpenting dalam mendukung perekonomian di Indonesia.

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- Apakah *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- Apakah *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.2. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud*.

SAS No. 99 menjelaskan bahwa manajer biasanya akan menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan (*financial stability*) terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi. *Financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi ketidakstabilan keuangan perusahaan (Skousen, *et al.*, 2009). Sehingga *financial stability* akan berdampak pada kegiatan *financial statement fraud*.

Teori tersebut didukung oleh hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Annisya, *et al.*, (2016); Tiffani dan Marfuah (2017); Pras Maulida (2016); dan Darmawan dan Oktorina (2017) menunjukkan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.

H1: *Financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

b. Pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud*.

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. SAS No. 99 menjelaskan saat tekanan yang diterima oleh pihak manajemen terasa berlebihan dari pihak eksternal, maka terdapat risiko kecurangan terhadap laporan keuangan. Hal ini didukung oleh pendapat Skousen, *et al.*, (2009) yang menyatakan bahwa salah satu tekanan yang seringkali dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal. Dan tekanan ini akan berujung pada tindakan *financial statement fraud*.

Teori tersebut didukung oleh hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2017); Maghfiroh, *et al.*, (2015); Rachmania (2017); Nugraheni dan Triatmoko (2017); Aghghaleh *et al.*, (2014); Dalnial, *et al.*, (2014); dan Zaki (2017) yang menunjukkan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.

H2: *External pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

c. Pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud*.

SAS No. 99 menjelaskan bahwa *financial target* adalah risiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan.

Dalam penelitian ini, *financial target* diukur berdasarkan ROA. Skousen, *et al.*, (2009) mengatakan bahwa *return on asset* (ROA) ini sering digunakan dalam menilai performa manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Dengan adanya *financial target* yang terlalu tinggi maka akan memaksa pihak

manajemen untuk melakukan tindakan *financial statement fraud*.

Teori tersebut didukung oleh hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Annisya, *et al.*, (2016); Nugraheni dan Triatmoko (2017); Annisa (2017); Amara, *et al.*, (2013); dan Darmawan dan Oktoria (2017) yang menunjukkan bahwa *financial target* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 49 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Amatan dalam penelitian ini dilaksanakan sepanjang periode 2015 sampai 2018. Sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini berjumlah 196 data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Logistik dengan bantuan software SPSS 25 karena variabel dependen yang digunakan adalah variabel *dummy*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis *Logistic Regression*

Variabel terikat dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy* yaitu *financial statement fraud*, maka metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi logistik (*logistic regression*).

Dalam penggunaannya, analisis regresi logistik tidak memerlukan distribusi yang normal pada variabel bebasnya (variabel independen). Di samping itu, teknik analisis ini juga tidak memerlukan pengujian normalitas,

pengujian heteroskedastisitas dan pengujian asumsi klasik lainnya pada variabel bebasnya (Ghozali, 2013).

Tabel 2. Data Penelitian
Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	196	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	196	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		196	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Berdasarkan tabel *Case Processing Summary* di atas dapat dilihat bahwa tidak ada *missing cases* yang terdapat dalam model penelitian ini sehingga jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 196 sampel (49 perusahaan x 4 tahun penelitian).

Tabel 3. Pengkodean Variabel Dependen
Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Adanya Financial Statement Fraud	0
Adanya Financial Statement Fraud	1

Tabel di atas menunjukkan kode dari variabel dependen. Terdapat 2 kategori dalam variabel dependen yaitu kategori “Tidak Adanya *Financial Statement Fraud*” dengan

kode 0 dan “Adanya *Financial Statement Fraud*” dengan kode 1. Pengkodean ini digunakan untuk menjelaskan variabel dependen yang digunakan dalam model penelitian ini yaitu *financial statement fraud*.

Apabila perusahaan melakukan kecurangan pada laporan keuangan dengan indikasi menerbitkan kembali laporan keuangan (*restatement*) maka diberikan kode “1” yang berarti “Adanya *Financial Statement Fraud*” pada perusahaan, dan sebaliknya jika perusahaan tidak melakukan kecurangan pada laporan keuangannya dengan indikasi tidak menerbitkan kembali laporan keuangan (*restatement*) maka diberikan kode “0” yang artinya “Tidak Adanya *Financial Statement Fraud*” pada perusahaan tersebut.

3.2. Overall Model Fit

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah model yang dihipotesiskan *fit* dengan data atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada awal (*blok number=0*) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada akhir (*blok number=1*).

Pengurangan nilai antara $-2 \log \text{likelihood}$ awal dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa variabel yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Hal ini karena *log likelihood* pada regresi logistik mirip dengan “*sum of square error*” pada model regresi sehingga penurunan *log likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik.

Tabel 4. Overall Model Fit
Block 0: Beginning Block
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	271.203	-.102
	2	271.203	-.102

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 271.203

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	Step	-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
				Financial Stability	External Pressure	Financial Targets
Step 1	1	225.747	-.335	.148	1.170	-7.665
	2	217.783	-.748	.179	2.323	-10.609
	3	216.981	-.991	.172	2.927	-11.366
	4	216.976	-1.008	.171	2.971	-11.467
	5	216.976	-1.008	.171	2.971	-11.468

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 271.203

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel *Iteration History* pada *block 0* atau saat variabel independen tidak dimasukkan dalam model: N=196 mendapatkan Nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 271.203. Sedangkan pada tabel *Iteration History* pada *block 1* atau saat variabel independen dimasukkan kedalam model: N=196 mendapatkan Nilai *-2 Log Likelihood*: 216.976. Nilai *-2 LL* awal dikurangi nilai *-2 LL* selanjutnya yaitu $271.203 - 216.976 = 54.227$.

Pengurangan nilai antara *-2 log likelihood* awal dengan nilai *-2 log likelihood* pada langkah berikutnya memiliki selisih sebesar 54.227. Ini menunjukkan bahwa variabel yang dihipotesiskan sudah *fit* dengan data.

3.3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model summary dalam regresi logistik sama dengan pengujian R² pada persamaan regresi linear. Tujuan dari *model summary* adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	216.976 ^a	.242	.323

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.323 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0.323 atau 32.3%% dan selebihnya 67.7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

3.4. Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi (*goodness of fit test*) dapat dilakukan dengan memperhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow's*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan hal tersebut berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test Model* tidak baik karena

model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sebaliknya jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* lebih dari 0.05, maka hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak, yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.341	8	.183

Tabel hasil pengujian kelayakan model regresi yang ditunjukkan pada tabel *Hosmer and Lemeshow* di atas. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan dari output *Hosmer and Lemeshow Test* adalah 0.208. Nilai signifikan pada tabel *Hosmer and*

Lemeshow tersebut diketahui lebih besar dari probabilitas 5% yaitu 0.05. Sehingga dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini telah mampu memprediksi nilai observasinya.

3.5. Uji Wald

Pada regresi logistik digunakan uji *wald*, dimana berfungsi untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen yang masuk ke dalam model. Oleh karena itu, jika dalam uji *wald* memperlihatkan angka signifikansi yang lebih kecil dari 0.05, maka koefisien regresi adalah signifikan pada tingkat kepercayaan 5%. Penentuan diterima atau tidaknya H_0 didasarkan pada tingkat signifikansi α (5%) dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Wald
Variables in the Equation

Step 1 ^a		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
	Financial Stability	.171	.404	.178	1	.673	1.186	.537	2.618
	External Pressure	2.971	.869	11.699	1	.001	19.520	3.556	107.142
	Financial Targets	-11.468	3.402	11.367	1	.001	.000	.000	.008
	Constant	-1.008	.468	4.643	1	.031	.365		

a. Variable(s) entered on step 1: Financial Stability, External Pressure, Financial Targets.

Persamaan di atas menunjukkan bahwa koefisien dari variabel *financial stability* dan *external pressure* bernilai positif. Sedangkan koefisien regresi dari variabel *financial target* bernilai negatif.

Pada saat variabel independen telah dimasukkan ke dalam model penelitian (*block number = 1*). Uji statistik *wald* menghasilkan:

a. Variabel *financial stability* memiliki nilai signifikan 0.673 pada signifikansi 5%. Karena nilai sig. $0.673 > 0.05$, maka H_a ditolak atau hipotesis yang menyatakan

financial stability berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ditolak.

b. Variabel *external pressure* memiliki nilai signifikan 0.001, karena nilai sig. $0.001 < 0.05$, maka H_a diterima atau hipotesis yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* diterima.

c. Variabel *financial target* memiliki nilai signifikan 0.001, karena nilai sig. $0.001 < 0.05$, maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Yang berarti hipotesis yang menyatakan *financial target* berpengaruh

signifikan terhadap *financial statement fraud* diterima.

3.6. Omnibus Tests of Model Coefficients

Perlu diingat jika pada analisis regresi linear berganda untuk menguji signifikansi simultan menggunakan uji F, sedangkan pada regresi logistik menggunakan nilai Chi-Square dari selisih antara $-2 \text{ Log likelihood}$ sebelum variabel independen masuk model dan $-2 \text{ Log likelihood}$ setelah variabel independen masuk model. Pengujian ini disebut juga dengan pengujian *Maximum likelihood*.

Tabel 8. Hasil *Omnibus Test*

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	54.227	3	.000
	Block	54.227	3	.000
	Model	54.227	3	.000

Pada tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients* dapat dilihat nilai *Chi-square*, *df* dan signifikan *Omnibus*. Nilai signifikan sebesar 0.000 dimana $0.000 < \text{Alpha } 0.05$ atau nilai *Chi-Square* Hitung (selisih $-2LL$ awal dan $-2LL$ selanjutnya) sebesar $54.227 > \text{Chi-Square}$ tabel yaitu 7.810 pada *df* 3.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

3.7. Pembahasan

a. Pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud*.

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara *financial stability* dengan *financial statement fraud* adalah positif, hanya saja hubungan ini tidak signifikan. Dengan hasil tersebut maka H_1 atau hipotesis yang menyatakan *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* **ditolak**.

Secara teoritis, SAS No. 99 menjelaskan bahwa manajer biasanya akan menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan (*financial stability*) terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi. *Financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi ketidakstabilan keuangan perusahaan (Skousen, *et al.*, 2009). Sehingga *financial stability* akan berdampak pada kegiatan *financial statement fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Maghfiroh, dkk., (2015) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hasil tersebut juga dikuatkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dan Triatmoko (2017); Rachmania (2017); Wahyuni dan Budiwitjacksono (2017); dan Annisya, dkk., (2016) yang juga menyatakan bahwa *financial stability* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.

b. Pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud*.

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dengan hasil tersebut maka H_2 atau hipotesis yang menyatakan *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* **diterima**.

Secara teoritis, *external pressure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. SAS No. 99 menjelaskan saat tekanan yang diterima oleh pihak manajemen terasa berlebihan dari pihak eksternal, maka terdapat risiko

kecurangan terhadap laporan keuangan. Hal ini didukung oleh pendapat Skousen, *et al.*, (2009) yang menyatakan bahwa salah satu tekanan yang seringkali dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal. Dan tekanan ini akan berujung pada tindakan *financial statement fraud*

Hasil dalam penelitian ini didukung oleh hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfiah (2017); Maghfiroh, *et al.*, (2015); Rachmania (2017); Nugraheni dan Triatmoko (2017); Aghghaleh *et al.*, (2014); Dalnial, *et al.*, (2014); dan Zaki (2017) yang menunjukkan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.

c. Pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud*.

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *financial target* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dengan hasil tersebut maka H_3 atau hipotesis yang menyatakan *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* **diterima**.

Secara teoritis, SAS No. 99 menjelaskan bahwa *financial target* adalah risiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan. Dalam penelitian ini, *financial target* diukur berdasarkan ROA. Skousen, *et al.*, (2009) mengatakan bahwa *return on asset* (ROA) ini sering digunakan dalam menilai performa manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Dengan adanya *financial target* yang terlalu tinggi maka akan memaksa

pihak manajemen untuk melakukan tindakan *financial statement fraud*.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Annisya, *et al.*, (2016); Nugraheni dan Triatmoko (2017); Annisa (2017); Amara, *et al.*, (2013); dan Darmawan dan Oktoria (2017) yang menunjukkan bahwa *financial target* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pengolahan data pada penelitian ini, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *External pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Financial target* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

REFERENSI

- Aghghaleh, S. F., Iskandar, T. M., dan Mohamed, Z. M. (2014). Fraud Risk Factors of Fraud Triangle and the Likelihood of Fraud Occurrence : Evidence from Malaysia. *Information Management and Business Review*, 6 (1), 1–7.
- AICPA. 2002. *Consideration of fraud in a financial statement audit. Statement on Auditing Standard No. 99*. AICPA. New York.
- Amara, I., Ben, A. A., dan Jarboui, A. (2013). Functions and Reliability of International Financial Reporting Systems of Rural Smes in Kwazulu

- Natal: Knowledge and Understanding of Financial Management. *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*, 3 (3), 125–132.
- Annisya, M., Lindrianasari dan Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
- Aprillia., Cicilia, O., dan Sergius, R. P. (2015). The Effectiveness of Fraud Triangle on Detecting Fraudulent Financial Statement: Using Beneish Model and the Case of Special Companies. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. 3 (3), 786–800.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2016). *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*. Association of Certified Fraud Examiners.
- Dalnial, H., Kamaluddin, A., Sanusi, Z. M., dan Khairuddin, K. S. (2014). Accountability in Financial Reporting: Detecting Fraudulent Firms. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 145, 61–69.
- Darmawan, A., dan Oktorita, S. (2017). The Impact of Auditor Quality, Financial Stability, and Financial Target for Fraudulent Financial Statement, *Journal of Applied Accounting and Taxation*. 2 (1), 9–14.
- Ernst&Young. (2009). *Detecting Fiancial Statement Fraud: What Every Manger Needs to know*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Maghfiroh, N., Ardiyan, K., dan Syafnita (2015). Analisis Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure dan Ineffective Monitorng Pada Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Diamond. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan.
- Manurung, D. T. H., dan Hardika, A. L. (2015). Analysis of Factors That Influence Financial Statement Fraud In The Perspective Fraud Diamond: Empirical Study on Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange Year 2012 to 2014. *International Conference on Accounting Studies (ICAS)*.
- Nugraheni, N. K., dan Triatmoko, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret.
- Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Purba, B. P. (2015). *Fraud dan Korupsi: Pencegahan, Pendeteksian, dan Pemberantasannya*. Jakarta Timur: Lestari Kiranatama.
- Rachmania, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode 2013-2015. Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Pakuan

- Ross, A. S. (1973). *The Economic Theory of Agency: The Principals Problem*.
- Skousen, C. J., Smith, K. R. dan Wright, C. J. (2009) *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud : The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS*
- Tiffani, L. dan Marfuah (2017). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*.
- Wahyuni dan Budiwitjaksono, B. S. (2017). Fruad Triangle sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran, Jawa Timur.
- Zaki, N. M. (2017). The Appropriateness of Fraud Triangle and Diamond Models in Assesing The Likelihood of Fraudulent Financial Statements- An Empirical Study on Firms Listed in The Egyptian Stock Exchange. *International Journal of Social Science and Economic Research*. ISSN:, 2 (2), 2403–2433.